

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM PENGELOLAAN MADRASAH
TSANAWIYAH BERBASIS PESANTREN DI MTS TAKHASUS AL-QURAN
KALIERANG WONOSOBO BERBASIS PESANTREN**

Riza Sasmitasari¹, Ezuan Habib Ardiansyah², Alisa Qodrunnada Munawaroh³,
Robingun Suyud El Syam⁴

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, FITK Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di
Wonosobo

¹ rizasasmita130@gmail.com, ² imhabibnq@gmail.com, ³
alisa.iman28022022@gmail.com, ⁴ robysyem@unsig.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine leadership management in the management of the Islamic boarding school-based Madrasah Tsanawiyah Takhasus Al-Quran Kalierang Wonosobo. The study focuses on three main aspects: (1) the role of the madrasah principal in improving the quality of education; (2) leadership models aligned with Islamic values; and (3) programs designed to preserve Islamic values. The study used a descriptive qualitative approach using interview and literature study methods. The results show that the madrasah principal helps improve the quality of education through teacher performance assessments. The leadership model applied is one that refers to the Prophet Muhammad, namely providing good role models. The program for preserving Islamic values is implemented through Islamic boarding school activities.

Keywords: Leadership Management, Madrasah Tsanawiyah, Islamic boarding school, Islamic values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Takhasus Al-Quran Kalierang Wonosobo yang berbasis pesantren. Fokus kajian meliputi tiga aspek utama: (1) peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan; (2) model kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam; dan (3) program-program yang dirancang untuk melestarikan nilai-nilai Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah membantu meningkatkan mutu pendidikan melalui Penilaian Kinerja guru. Model kepemimpinan yang diterapkan adalah kepemimpinan yang merujuk pada Rasulullah yaitu memberikan suri tauladan yang baik. Program pelestarian nilai-nilai Islam diwujudkan melalui kegiatan pesantren.

Kata Kunci: Manajemen Kepemimpinan, Madrasah Tsanawiyah, pesantren, nilai-nilai islam

A. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah memberikan kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai-nilai Islam sejak abad ke-15. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa pesantren memiliki lima elemen dasar yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain, yaitu pondok (asrama), masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri, dan kiai sebagai figur sentral. Kelima elemen inilah yang membentuk ekosistem pendidikan Islam yang unik, holistik, dan sangat efektif dalam membentuk generasi Muslim yang berkarakter.¹

Azyumardi Azra menegaskan bahwa pesantren memiliki keistimewaan dalam memadukan aspek pendidikan formal dengan pembinaan karakter secara total dalam satu lingkungan yang terintegrasi selama dua puluh empat jam sehari. Keunggulan ini

menjadikan pesantren sebagai model lembaga pendidikan Islam yang tidak tertandingi dalam hal pembentukan kepribadian dan penghayatan nilai-nilai Islam secara autentik, mendalam, dan berkesinambungan.²

Madrasah Tsanawiyah Takhasus Al-Quran Kalierang Wonosobo adalah lembaga pendidikan Islam formal jenjang menengah pertama yang mengintegrasikan sistem pesantren dengan kurikulum madrasah secara sinergis. Kata "Takhasus" mencerminkan program unggulan utama lembaga ini, yaitu tahfidz Al-Quran (menghafal Al-Quran), yang menjadi identitas dan kekhasan lembaga ini di antara madrasah-madrasah lain di Kabupaten Wonosobo. Lembaga ini berada di Desa Kalierang, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.³

Keberhasilan sebuah madrasah dalam menjalankan misi

¹Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 44.

²Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah

Tantangan Milenium III (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 9.

³Mujamil Qomar, Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 3.

pendidikan Islamnya sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah. E. Mulyasa mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus bisa memberdayakan semua potensi sekolah, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan secara konsisten berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Tanpa kepemimpinan yang kuat, visioner, dan berakar pada nilai-nilai Islam, misi madrasah berbasis pesantren tidak akan terwujud secara optimal.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji tiga permasalahan utama: pertama, bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Takhasus Al-Quran Kalierang Wonosobo; kedua, bagaimana model kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan; dan ketiga, program-program apa saja yang dirancang untuk melestarikan nilai-nilai Islam di lembaga tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik

yang bermakna bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mastuhu menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sesuai untuk digunakan dalam penelitian di lembaga pendidikan pesantren, karena mampu menangkap kompleksitas fenomena sosial dan budaya yang tidak dapat direduksi ke dalam angka-angka statistik semata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik praktik-praktik kepemimpinan dan pengelolaan yang berlangsung di lembaga tersebut.⁵

Penelitian dilaksanakan di MTs Takhasus Al-Quran Kalierang Wonosobo. Subjek penelitiannya adalah kepala madrasah. Data dikumpulkan melalui Langkah yaitu: (1) wawancara mendalam kepada informan kunci untuk menggali informasi yang lebih komprehensif; dan (2) studi dokumentasi terhadap

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 97.

⁵Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55.

berbagai dokumen kelembagaan yang relevan.

Analisis data dilaksanakan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup empat komponen: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, perpanjangan pengamatan, dan member checking untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, Peran utama kepala sekolah dilakukan melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG). Melalui program ini, kinerja bapak dan ibu guru dipantau, dievaluasi, dan kemudian ditingkatkan pada bagian-bagian yang dirasa perlu. Kami berusaha mempertahankan hal-hal yang sudah baik dan memperbaiki kekurangan yang ada. Selain fokus

pada guru, peningkatan mutu juga mencakup bidang administrasi dan aspek sekolah lainnya. Prinsipnya adalah evaluasi berkelanjutan agar sekolah terus berkembang menjadi lebih baik. Selain PKG juga ada penilaian seluruh administrasi yang berupa administrasi pendidikan sampai administrasi keuangan.

Penilaian Kinerja Guru merupakan upaya untuk melihat sejauh mana pengetahuan, ketrampilan, dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Hasil penilaian tersebut menjadi refleksi untuk kegiatan kedepannya. Program ini tidak hanya berlaku bagi guru, namun juga bagi kepala sekolah dan staf yang lain⁶. Program ini mencakup beberapa aspek penilaian, mulai dari persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Pada aspek penilaian tersebut akan digali lagi lebih dalam. Misalnya pada saat persiapan bahan ajar apa saja yang disiapkan, pada pelaksanaan pembelajaran strategi apa saja yang digunakan, dan sebagainya⁷.

⁶ Jurnal Al and Karim Jurnal, "Penilaian Kinerja Guru," *Jurnal Al Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam* 9980 (n.d.): 82–91,

<https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/247/234>.

⁷ Muhammad Arif Liputo, "ANALISIS KINERJA GURU: PENGERTIAN, FAKTOR

Melalui penilaian kinerja guru, diharapkan akan mencetak guru yang professional dan bermartabat. Karena dari program ini akan dapat diketahui sejauh mana langkah seorang guru dalam menerapkan sistem pembelajaran di kelas maupun mengelola administrasi diluar kelas. Setelah di analisis maka akan terlihat apa program yang belum terpenuhi, apa saja strategi yang kurang, dan sejauh mana kualitas Pendidikan yang tercapai pada lembaga tersebut. Setelah diketahui permasalahannya maka akan dilakukan tahap evaluasi supaya bisa segera dibenahi dan ditingkatkan. Sehingga dengan adanya penilaian kinerja guru akan dapat meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan⁸.

Dalam hal ini kepala madrasah memiliki tanggung jawab utama dalam penilaian kinerja guru di tingkat sekolah. Kepala sekolah tidak hanya

menilai hasil, namun juga mengarahkan untuk lebih baik lagi. Kepala sekolah merupakan lokomotif yang bertugas menarik guru sebagai gerbongnya. Namun keduanya berjalan Bersama. Tidak bis ajika hanya berjalan salah satu. Sebagai kepala sekolah tidak akan dapat memaksimalkan tugasnya jika tidak didukung oleh guru yang kompeten. Sebaliknya, guru juga tidak dapat maksimal jika tidak ada penunjuk arah yang mahir. Maka untuk meningkatkan kualitas Pendidikan semua unsur yang terlibat dalam lembaga Pendidikan harus saling mendukung dan bekerja sama⁹.

2. Model Kepemimpinan yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Islam

Sebagai umat islam tentunya harus selalu menjunjung tinggi nilai-nilai islam. Pemimpin merupakan panutan bagi para anggotanya.

PENENTU, PENILAIAN, Dan MANFAAT Dalam MENINGKATKAN KUALLITAS PENDIDIKAN," n.d., [https://www.researchgate.net/profile/Muham
mad-
Liputo/publication/382816931_ANALISIS_KI
NERJA_GURU_PENGERTIAN_FAKTOR_P
ENENTU_PENILAIAN_dan_MANFAAT_dala
m_MENINGKATKAN_KUALLITAS_PENDIDI
KAN/links/66acffd78f7e1236bc32884e/ANAL
ISIS-KINERJA-GURU-PENGERTIAN-
FAKTOR-PENENTU-PENILAIAN-dan-
MANFAAT-dalam-MENINGKATKAN-
KUALLITAS-PENDIDIKAN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Muham%20mad-Liputo/publication/382816931_ANALISIS_KINERJA_GURU_PENGERTIAN_FAKTOR_PENENTU_PENILAIAN_dan_MANFAAT_dalam_MENINGKATKAN_KUALLITAS_PENDIDIKAN/links/66acffd78f7e1236bc32884e/ANALISIS-KINERJA-GURU-PENGERTIAN-FAKTOR-PENENTU-PENILAIAN-dan-MANFAAT-dalam-MENINGKATKAN-KUALLITAS-PENDIDIKAN.pdf).

⁸ Muslimin, "Program Penilaian Kinerja Guru Dan Uji Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru," *Indonesian Journal of Education Management and Administration* 4, no. 1 (2020), file:///C:/Users/ACER/Downloads/4384-15157-1-SM.pdf.

⁹ Nasib Tua et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2018, file:///C:/Users/ACER/Downloads/07.+(66-73)+1662+-+nasib+tua+-+Peran+Kepala+Sekolah.pdf.

Sebagai pemimpin seyogyanya untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada siapapun khususnya anggotanya. Jadi salah model kepemimpinan yang sesuai dengan nilai islam adalah menjadi suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*)¹⁰.

Narasumber mengatakan bahwa setiap pemimpin hendaknya mencotoh Rasulullah SAW, dan beliau selalu memberikan suri tauladan yang baik. Di zaman sekarang, teladan sangat dibutuhkan baik bagi para guru maupun siswa. Walaupun diri kita belum sepenuhnya baik, tapi harus selalu berusaha dan memiliki tekad untuk memberikan contoh yang terbaik kepada para anggotanya. Dalam praktiknya di sekolah, nilai-nilai Islam ini diwujudkan melalui:

- a. Kedisiplinan, ketertiban, dan kebersihan

Kepala sekolah harus menjadi contoh pertama dalam hal ini. Apabila seorang pemimpin tidak disiplin maka akan

mempengaruhi pola pikir anggotanya¹¹. Pemimpin harus mengajarkan tentang pentingnya ketertiban misalnya tertib administrasi. Kemudian yang selanjutnya ada kebersihan. Sekolah yang kotor akan memberikan pengaruh yang buruk bagi seluruh warganya.

- b. Pendekatan Interpersonal

Saat ini, pemimpin tidak bisa lagi bersikap sewenang-wenang atau terlalu keras dalam memaksakan kehendak. Kepemimpinan harus dilakukan dengan kelembutan dan musyawarah, baik kepada guru maupun kepada siswa yang sekarang sudah semakin kritis. Rasulullah SAW merupakan hamba yang memiliki akhlak yang paling mulia. Beliau selalu mengajarkan kelembutan kepada para umatnya¹². Beliau tidak pernah berbicara kasar dan selalu berperilaku baik . kepada orang yang

¹⁰ Mohammad Naim Abd Halim, Abdullah Hj Abdul Ghani, and Mahyuddin Abu Bakar, "KONSEP USWATUN HASANAH DALAM MODEL KEPIMPINAN ISLAM: SUATU ULASAN," *Of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)* 5, no. 16 (2019): 1–18, [http://www.gbse.my/V5 NO.16 \(NOVEMBER 2019\)/Paper-218-.pdf](http://www.gbse.my/V5%20NO.16%20(NOVEMBER%202019)/Paper-218-.pdf).

¹¹ Ghulam Achmad Jihan, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja" 5, no. 4 (2017): 486–93.

¹² Keagungan Akhlak, Rasulullah Sebagai, and Teladan Umat, "Hadits Aqidah Akhlak Keagungan Akhlak Rasulullah Sebagai Teladan Umat" 4, no. 2 (2026).

membencinya, beliau selalu memaafkan mereka¹³.

Pemimpin juga bisa mencontoh empat sifat utama Rasulullah yaitu shidiq, Amanah, tabligh, dan fathonah. Empat sikap tersebut cukup untuk menggambarkan keseluruhan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin. Misalnya kejujuran adalah pondasi utama dalam berperilaku. Dengan mengamalkan sikap kejujuran, seorang pemimpin akan terselamatkan dari berbagai perilaku yang buruk. Contohnya korupsi, manipulasi data, dan lainnya¹⁴.

3. Program-Program untuk Melestarikan Nilai-Nilai Islam

MTs Takhassus Al-Qur'an Kalierang Wonosobo merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren, yaitu PPTQ Al-Asyariyyah 7. Jadi untuk melestarikan nilai-nilai islam merupakan hal yang sudah terbiasa terjadi pada para siswanya. Berdasarkan wawancara, narasumber mengatakan bawasannya madrasah tersebut satu atap dengan pesantren.

Sehingga pembiasaannya sejalan dan bagian dari kegiatan pesantren. Contohnya kegiatan sholat dhuha berjamaah, apel pagi dengan pembacaan asmaul husna maupun surat-surat pendek, tadarus al-qur'an, dan lainnya.

Selain kegiatan yang dilakukan siswa, juga ada kegiatan yang berkolaborasi dengan masyarakat. Kegiatan itu diantaranya adalah qurban yang dilakukan Bersama dengan warga. Dalam majlis kajian juga terjadi silang yang mana ada warga yang ikut mengajar santri di pesantren. Pada bulan Ramadhan biasanya para guru juga akan di sebar dan dibagi untuk mengisi kultul di masjid atau mushola terdekat.

Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, namun juga dituntut juga untuk berkontribusi dengan masyarakat. Sehingga pesantren tidak hanya memberikan manfaat bagi santri yang belajar, tapi juga membawa kebaikan bagi masyarakat yang tinggal

¹³ Ratih Kumala Sari et al., "Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ' Alaihi Wasallam Muhammad Penelitian Ini Dilakukan . Dengan Menggali Berbagai Dimensi Sosial Keagamaan," no. 2 (2024): 253–65.

¹⁴ Wahyu Hidayat et al., "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *EI-HIKMAH* 14, no. 1 (2020): 98–111, file:///C:/Users/ACER/Downloads/erlanmuladi,+5.pdf.

disekitarnya¹⁵. Hal ini telah menjadi simbiosis mutualisme dimana seorang santri juga belajar bermasyarakat yang baik sambil menyiarkan syiar agama islam. Dan warga juga mendapatkan manfaat dari hal itu. Mereka juga turut meramaikan pesantren yang kemudian mendapatkan manfaatnya. Banyak pesantren salafi yang tidak kalah dari pesantren modern. Dengan ciri khas nya yang membaaur dengan masyarakat mereka menunjukkan sisi kesederhanaan tanpa membedakan golongan¹⁶.

Islam merupakan agama yang memiliki banyak sekali tradisi dan budaya di dalamnya. Tradisi agama islam bisa menjadi kebiasaan yang dapat menjadi identitas kuat bagi branding agama islam masa kini. Di dalam tradisi dan budaya-budaya umat islam mengajarkan nilai spiritual, moral, sosial dan budaya yang sangat bermakna. Tradisi dan budaya islam

tidak hanya menjadi program yang turun temurun dari nenek moyang, namun sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai keislaman. Setiap umat islam wajib untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi budaya keislaman.¹⁷

D. KESIMPULAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin di lingkungan sekolah. Sebagai kepala sekolah, salah satu program yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah dengan melakukan penilaian kinerja guru. Program ini mencakup beberapa aspek penilaian, mulai dari persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Kepala sekolah tidak hanya menilai hasil, namun juga mengarahkan untuk lebih baik lagi.

Salah satu model kepemimpinan yang baik merujuk pada sifat Rasulullah SAW yaitu

¹⁵ Muhammad Junaidi and Muhammad Junaidi, "Penyelenggaraan Pesantren Dalam Rangka Memberdayakan Masyarakat Menyebarkan Dan Mempelajari Agama Islam . Agama Islam Mengatur Bukan Hanya Kepercayaan Dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa , Dan Salah Satu Upaya," *USM* 5, no. 18 (2019): 455–65.

¹⁶ Syadeli Hanafi, "BUDAYA PESANTREN SALAFI (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)" 3, no. 0

(2018): 103–26, file:///C:/Users/ACER/Downloads/382-313-1081-5-10-20190828.pdf.

¹⁷ Ismail Pane, "Tradisi Yang Terlupakan Dalam Peradaban Islam," *JURNAL PAYUNG SEKAKI* 1, no. 1 (2024): 1–13, file:///C:/Users/ACER/Downloads/1.+TRADISI+YANG+TERLUPAKAN+DALAM+PERADABAN+ISLAM+OK.pdf.

menjadi suri tauladan yang baik. Pemimpin harus bisa memberikan contoh yang baik kepada para anggotanya. Contoh suri tauladan yang bisa dilakukan oleh pemimpin adalah dengan mencontohnya kedisiplinan, ketertiban, dan kebersihan. Pemimpin juga harus memiliki akhlak yang baik dan sifat yang lembut sebagaimana di contohnya Rasulullah SAW.

Islam merupakan agama yang di dalamnya penuh dengan tradisi dan budaya. Di dalam tradisi dan budaya-budaya umat islam mengajarkan nilai spiritual, moral, sosial dan budaya yang sangat bermakna. Salah satu cara mempertahankan budaya islam di MTs Takhassus Al-Qur'an Kalierang Wonosobo adalah dengan melestarikan budaya pesantren. Selain itu juga bisa berkolaborasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlak, Keagungan, Rasulullah Sebagai, and Teladan Umat. "Hadits Aqidah Akhlak Keagungan Akhlak Rasulullah Sebagai Teladan Umat" 4, no. 2 (2026).
- Al, Jurnal, and Karim Jurnal. "Penilaian Kinerja Guru." *Jurnal Al Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam* 9980 (n.d.): 82–91. <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/247/234>.
- Halim, Mohammad Naim Abd, Abdullah Hj Abdul Ghani, and Mahyuddin Abu Bakar. "KONSEP USWATUN HASANAH DALAM MODEL KEPIMPINAN ISLAM: SUATU ULASAN." *Of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)* 5, no. 16 (2019): 1–18. [http://www.gbse.my/V5_NO.16\(NOVEMBER_2019\)/Paper-218-.pdf](http://www.gbse.my/V5_NO.16(NOVEMBER_2019)/Paper-218-.pdf).
- Hanafi, Syadeli. "BUDAYA PESANTREN SALAFI (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)" 3, no. 0 (2018): 103–26. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/382-313-1081-5-10-20190828.pdf>.
- Hidayat, Wahyu, Muhammad Olifiansyah, Muhammad Dzulfiqar, and Bimansyah Putra Diaying. "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *El-Hikmah* 14, no. 1 (2020): 98–111. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/erlanmuladi,+5.pdf>.
- Jihan, Ghulam Achmad. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja" 5, no. 4 (2017): 486–93.
- Junaidi, Muhammad, and Muhammad Junaidi. "Penyelenggaraan Pesantren Dalam Rangka Memberdayakan Masyarakat Menyebarkan Dan Mempelajari Agama Islam . Agama Islam Mengatur Bukan Hanya

- Kepercayaan Dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa , Dan Salah Satu Upaya.” *USM* 5, no. 18 (2019): 455–65.
- Liputo, Muhammad Arif. “ANALISIS KINERJA GURU: PENGERTIAN, FAKTOR PENENTU, PENILAIAN, Dan MANFAAT Dalam MENINGKATKAN KUALLITAS PENDIDIKAN,” n.d. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Liputo/publication/382816931_ANALISIS_KINERJA_GURU_PENGERTIAN_FAKTOR_PENENTU_PENILAIAN_dan_MANFAAT_dalam_MENINGKATKAN_KUALLITAS_PENDIDIKAN/links/66acffd78f7e1236bc32884e/ANALISIS-KINERJA-GURU-PENGERTIAN-FAKTOR-PENENTU-PENILAIAN-dan-MANFAAT-dalam-MENINGKATKAN-KUALLITAS-PENDIDIKAN.pdf.
- Muslimin. “Program Penilaian Kinerja Guru Dan Uji Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru.” *Indonesian Journal of Education Management and Administration* 4, no. 1 (2020). <file:///C:/Users/ACER/Downloads/4384-15157-1-SM.pdf>.
- Pane, Ismail. “Tradisi Yang Terlupakan Dalam Peradaban Islam.” *JURNAL PAYUNG SEKAKI* 1, no. 1 (2024): 1–13. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/1.+TRADISI+YANG+TERLUPAKAN+DALAM+PERADABAN+ISLAM+OK.pdf>.
- Sari, Ratih Kumala, Sri Mei Ulfani, Ayu Lestari, Dinda Putri Hasanah, Wismanto Wismanto, Nabi Muhammad, and S A W Adalah. “Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ’ Alaihi Wasallam Muhammad Penelitian Ini Dilakukan . Dengan Menggali Berbagai Dimensi Sosial Keagamaan,” no. 2 (2024): 253–65.
- Tua, Nasib, Lumban Gaol, Pendidikan Agama Kristen, Paningkat Siburian, Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas, and Negeri Medan. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2018. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/07.+\(66-73\)+1662+-+nasib+tua+-+Peran+Kepala+Sekolah.pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/07.+(66-73)+1662+-+nasib+tua+-+Peran+Kepala+Sekolah.pdf).